

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Belajar

Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif, berdasarkan eksperimennya skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat.¹

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.² Perubahan pada proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berupa pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan, dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lainnya pada individu yang belajar.

Dalam pengertian lain belajar juga dapat diartikan sebagai berikut “belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya.

Menurut R Gagne belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman, bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk

¹Muhubbin syah, *psikologi belajar* (jakarta, PT rajagrafindo persada, 2013) 64

²Selameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (jakarta, Rineka Cipta, 2003) 2

memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.³

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar merupakan tugas bagi setiap orang karena itu banyak para ahli yang menaruh perhatian masalah belajar. Kegiatan belajar juga dapat dilakukan di berbagai tempat di antaranya lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat.⁴

Dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan individu atau kelompok untuk mendapatkan suatu pengetahuan dari sebuah pengalaman.

B. Hasil Belajar

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas lagi oleh Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

³Ahmad susanto, *teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar* (jakarta, kencana pranadamedia, 2013) 1

⁴Darwan Syah, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (jakarta, Diadit Media, 2009) 34

⁵Agus suprijono, *cooperative learning teori dan aplikasi PAIKEM* (yogyakarta, pustaka belajar, 2012) 2

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

⁶ Pada hakikatnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik sebagai akibat dari proses belajar mengajar yang dialami. Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hal penting dalam mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai indikator siswa dalam mengikuti proses pembelajaran baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya faktor dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Adapun menurut pendapat Wasliman hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun faktor eksternal.⁷

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang memengaruhi hasil belajar. Menurut syah menjelaskan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan

⁶ Ahmad susanto op.cit

⁷ Ibid 12

menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.⁸

Adapun faktor lingkungan sosial terdiri dari:

3. Faktor Keluarga

Di mana keluarga sangat berperan penting dalam memberikan pengaruh, karena siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

4. Faktor Sekolah

Faktor sekolah mencakup metode mengajar, relasi guru dan siswa, hubungan siswa dengan siswa, peraturan sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, keadaan gedung.

5. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena keberadaannya, menjadikan lingkungan yang baik agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap anak sehingga dapat belajar dengan baik pula.

Sedangkan faktor lingkungan nonsosial yaitu: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.⁹

⁸Baharudin & Esa Nur Wahyuni. *Teori belajar dan pembelajaran*, (yogyakarta, AR-Ruzz Media, 2010) 26

⁹Muhibbin syah, *psikologi belajar* (jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2003) 155

D. Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas.¹⁰

Pelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik. Istilah IPS mulai digunakan secara resmi di Indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah Indonesia untuk social studies di Amerika. Kita mengenal beberapa istilah seperti ilmu sosial, studi sosial, dan ilmu pengetahuan sosial.¹¹

Sanusi melihat perbedaan antara ilmu sosial dan studi sosial berkenaan dengan tempat diajarkan dan dipelajarinya. Jika ilmu sosial hanya diajarkan di perguruan tinggi, sedangkan studi sosial diajarkan dan dipelajari sejak dari pendidikan rendah SD sampai SMA.¹²

Jadi ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala dan masalah sosial yang terjadi di masyarakat yang ditinjau dari berbagai aspek kehidupan sosial.

E. Tujuan Pembelajaran IPS

Ada beberapa tujuan pendidikan IPS yang menggambarkan bahwa pendidikan IPS merupakan bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai,

¹⁰ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) 6

¹¹ Ibid 7

¹² Ibid 9

dan sikap yang memungkinkan anak berpartisipasi dalam kelompoknya, baik itu keluarga, teman bermain, sekolah, masyarakat yang lebih luas, bangsa dan negara.

Tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Secara perinci, Mutakin merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah, di antaranya sebagai berikut:

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.

- d. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.¹³

F. Materi IPS Permasalahan Sosial di Daerah

Negara kita amat luas, terdiri dari beribu-ribu pulau besar dan kecil. Persebaran penduduk Indonesia tidak seimbang, pulau Jawa yang luasnya hanya 6,6% dari luas Indonesia didiami 63% penduduk Indonesia. Sebaliknya, bagian Indonesia lainnya yang luasnya 93,4% hanya didiami 37% penduduk Indonesia.

Menurut tempat tinggalnya, penduduk Indonesia terbagi atas penduduk desa dan penduduk kota. Dengan adanya urbanisasi dapat mempercepat pertumbuhan penduduk kota. Urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota.

Dengan memperhatikan keadaan geografis (alam) serta keadaan penduduk tersebut, memungkinkan timbulnya berbagai masalah sosial, walaupun masalah sosial yang ada di setiap daerah tidaklah sama. Masalah sosial di desa berbeda dengan masalah sosial di kota.

Adanya permasalahan sosial disebabkan oleh beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Keadaan geografis

Beberapa wilayah atau daerah di negara kita berupa pulau yang terpencil dan hanya dapat dicapai dengan perahu atau kapal laut. Daerah di pegunungan dan pedalaman belum mempunyai jaringan jalan

¹³Ahmad Susanto, *teori dan pembelajaran di sekolah dasar* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013) 145

yang memadai. Penduduk di tempat-tempat demikian sangat sulit untuk berhubungan dengan tempat lain.

2. Sarana dan prasarana

Masalah sarana dan prasarana, terutama meliputi penerangan listrik, komunikasi, transportasi, pendidikan, dan kesehatan. Terbatasnya sarana dan prasarana tersebut, mengakibatkan pertumbuhan dan kemajuan masyarakat sangat lamban.

3. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan kunci untuk maju bagi suatu tempat atau daerah, ada beberapa tempat atau daerah yang sangat kekurangan sumber daya manusia karena penduduknya banyak yang pergi ke kota-kota.

Suatu hal atau kejadian disebut sebagai masalah sosial jika semua warga masyarakat lain ikut merasakan pengaruh masalah tersebut. Masalah pribadi bisa dipecahkan sendiri oleh orang bersangkutan. Tidak demikian halnya dengan masalah sosial. Masalah sosial harus dipecahkan atau diatasi secara bersama-sama. Seorang warga tidak bisa menyelesaikan seorang diri ketika di lingkungannya sering terjadi kasus pencurian. Masalah ini hanya bisa diselesaikan bersama-sama semua warga masyarakat. Setiap warga harus mendukung upaya penyelesaian tersebut. Turut ronda malam di lingkungan merupakan contoh keterlibatan warga dalam mengatasi masalah sosial.

Ada banyak sekali masalah sosial di lingkungan sekitar kita. Contohnya masalah sosial adalah.

1) Pengangguran

Pengangguran adalah orang dewasa yang tidak bekerja dan tidak mendapatkan penghasilan. Jumlah pengangguran semakin banyak karena jumlah lulusan sekolah lebih banyak dari pada jumlah lapangan pekerjaan. Selain itu para pengusaha dihadapkan pada persoalan kenaikan tarif listrik dan harga bahan bakar minyak yang mahal. Hal itu menyebabkan banyaknya perusahaan yang tutup dan bangkrut, atau setidaknya mengurangi jumlah karyawannya. Kamu bisa membayangkan jika orang tuamu tidak lagi bekerja dan tidak punya penghasilan. Apa yang akan terjadi? Tentunya keluargamu akan kesulitan memenuhi kebutuhan hidup baik makan, pakaian, biaya sekolah serta kebutuhan yang lainnya. Itulah sebabnya pengangguran dapat menimbulkan permasalahan sosial lainnya. Seperti kemiskinan, kejahatan, perjudian, kelaparan, kurang gizi bahkan meningkatnya angka bunuh diri.

2) Kemiskinan

Semakin banyak dan semakin lama orang menganggur menyebabkan kemiskinan. Di Indonesia jumlah rakyat miskin masih cukup banyak, walaupun pemerintah telah berupaya mengatasinya. Orang yang miskin tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya seperti pangan, sandang dan papan. Kemiskinan dapat menyebabkan berbagai permasalahan sosial yang lain, seperti kejahatan, kelaparan, putus sekolah, kurang gizi, rentan penyakit dan stress. Kemiskinan bisa disebabkan oleh dua hal, yakni dari dalam diri seseorang (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal antara lain karena pendidikan yang rendah, tidak memiliki keterampilan dan karena sifat

malas. Sedangkan faktor eksternal antara lain disebabkan oleh kondisi ekonomi negara yang buruk, harga-harga melambung tinggi dan kurangnya perhatian pemerintah.

3) Kejahatan

Tindak kejahatan pencurian dan perampokan sering disebabkan oleh masalah kemiskinan dan pengangguran. Karena itu, pemerintah dan masyarakat harus berusaha keras untuk. (a) Menciptakan lapangan kerja. (b) Kualitas dan pemerataan pendidikan harus ditingkatkan. (c) Aparat keamanan, terutama polisi harus mampu memberantas tindak kejahatan. (d) Masyarakat diharapkan membantu polisi.

4) Kenakalan Remaja

Tawuran antara pelajar merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja. Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan kejahatan yang dilakukan oleh remaja. Bagi mereka perbuatan tersebut tidak dianggap sebagai suatu pelanggaran. Mereka melakukannya hanya untuk bersenang-senang.

G. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

1. Pengertian Model Pembelajaran berbasis masalah

Pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi pembelajaran berbasis masalah ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan peserta didik. Peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi peserta didik aktif berpikir,

berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan.¹⁴

Pembelajaran Berbasis Masalah juga disebut dengan model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

pembelajaran berbasis masalah merupakan model inovatif yang dapat memberikan kondisi aktif kepada siswa. Pembelajaran berbasis masalah pada dasarnya merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah yang melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.¹⁵

2. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran berbasis masalah

Adapun kelebihan dari model pembelajaran berbasis masalah di antaranya yaitu:

- a. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- b. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.

¹⁴ Ahmad susanto, *pengembangan pembelajaran IPS di sekolah Dasar* (jakarta: kencana prenadamedia group, 2014) 77

¹⁵ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012). 89

- c. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.
- d. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
- e. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, wawancara dan observasi.
- f. Siswa memiliki kemampuan menilai kemampuan belajarnya sendiri.
- g. Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
- h. Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.¹⁶

Dan model pembelajaran berbasis masalah juga memiliki beberapa kekurangan yaitu:

- a. PBM tidak dapat diterapkan untuk setiap mata pelajaran. PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
- b. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

3. Langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah

- a. Mendefinisikan masalah, yaitu merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung isu konflik, hingga siswa menjadi jelas masalah apa yang akan dikaji. Dalam kegiatan ini guru bisa meminta pendapat dan menjelaskan siswa tentang isu-isu hangat yang menarik untuk dipecahkan.

¹⁶Aris shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*(yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014) 132

- b. Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah, serta menganalisis berbagai faktor baik faktor yang bisa menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah. Kegiatan ini bisa dilakukan dalam diskusi kelompok kecil, hingga pada akhirnya siswa dapat mengurutkan tindakan-tindakan prioritas yang dapat dilakukan sesuai dengan jenis penghambat yang diperkirakan.
- c. Merumuskan alternatif strategi, yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas. Pada tahapan ini setiap siswa didorong untuk berpikir mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang kemungkinan setiap tindakan yang dapat dilakukan.
- d. Menentukan dan menerapkan strategi pilihan, yaitu pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan.
- e. Melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil.

Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh kegiatan pelaksanaan kegiatan; sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan strategi yang diterapkan.¹⁷

H. Kerangka Berfikir

Permasalahan yang terjadi pada mata pelajaran IPS adalah kualitas hasil belajar yang belum optimal dimana salah satu faktor ialah kurangnya memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Siswa dituntut untuk bisa memahami materi yang disampaikan sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran.

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prcnadamedia, 2006).218

Dalam pembelajaran ini guru berperan penting terhadap prestasi dan hasil belajar siswa, sehingga guru membutuhkan suatu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu model pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan acuan dalam merancang proses pembelajaran yang baik, terarah dan sistematis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model
Berbasis Masalah

Ho : Tidak Terdapat Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model
Pembelajaran Berbasis Masalah